

HUBUNGAN PERAN DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Rahmat Ali Putra Harahap^{1*}, Teorida Laia², Elvipson Sinaga³, Khairunnisa
Batubara⁴, Romauli E. G. Siallagan⁵

¹⁻⁴Program Studi Keperawatan Universitas Audi Indonesia

⁵Akademi Keperawatan Columbia Asia

Email Korespondensi: rahmataliputrahpr@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2023

Diterima: 20 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11276>

ABSTRACT

Nursing education is an important process that every nurse must go through. For this reason, the first and most important step in the process of nursing professionalism in Indonesia is to organize nursing education as professional education. To educate the nation's life, the role of lecturers is needed to help parents in terms of knowledge, especially cognitive and facilitate the development of individual potential to be able to carry out self-actualization. One of the noble duties carried out by lecturers is not only to teach students but to encourage them to learn more. The purpose of this research is to find out the relationship between the role of the lecturer in charge of the course and the learning motivation of undergraduate nursing students at Audi Indonesia University. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. Data collection was carried out using total sampling technique with a sample size of 85 undergraduate nursing students. The study showed that the role of lecturers in nursing was in the very good category of 87.1%. The learning motivation of undergraduate nursing students at Audi Indonesia University is 63.5% of respondents in the high category. There is a significant relationship between the role of lecturers and the learning motivation of undergraduate nursing students at Audi Indonesia University (p value 0.001).

Keywords : *The Role of Subject Lecturers, Student Learning Motivation*

ABSTRAK

Pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Untuk itu langkah yang paling awal dan penting dilakukan dalam proses profesionalisme keperawatan di Indonesia adalah menata pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukannya peran dosen membantu orang tua dalam hal pengetahuan terutama kognitif dan memfasilitasi berkembangnya potensi individu untuk bisa melakukan aktualisasi diri. Salah satu tugas mulia yang diemban dosen tidak hanya untuk mengajar mahasiswa tetapi lebih mendorong mereka untuk belajar. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran dosen pengampu mata kuliah dengan motivasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Audi Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian sedkriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *total*

sampling dengan jumlah sampel 85 mahasiswa sarjana keperawatan. Penelitian menunjukkan peran dosen sarjana keperawatan berada pada kategori sangat baik sebanyak 87,1%. Motivasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Audi Indonesia sebanyak 63,5% responden berada pada kategori tinggi. Ada hubungan bermakna antara peran dosen dan motivasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan (*p value* 0,001).

Kata Kunci: Peran Dosen Pengampu Mata Pelajaran, Motivasi Belajar Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan termasuk dunia pendidikan keperawatan. Dampak serta akibat dari Pandemi Covid-19 ialah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan *social distancing* (Wilder-Smith, A., & Freeman, 2020)). Seiring dengan terpenuhinya capaian vaksin dan menurunnya angka penyebaran virus Covid-19, pemerintah mendorong setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini tertuang dalam perubahan SKB 4 Menteri tahun 2022 (Hardiansyah, 2021). Pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Untuk itu langkah yang paling awal dan penting dilakukan dalam proses profesionalisme keperawatan di Indonesia adalah menata pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional, agar peserta didik memperoleh pendidikan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan. Oleh karena itu sifat pendidikan keperawatan juga harus menekankan pemahaman tentang keprofesian (Hamzali, Said Tapaningsih, Weni Indah Doktri Agus, Nurhidayah, Rika Endah, Asy'ari, Abu Hasan Kom, Muhammad, Nurhayati, 2022).

Untuk menciptakan suasana

yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan potensi diri, diperlukan iklim akademik yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas mereka selama proses pendidikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan secara mandiri dengan teknik dan metoda mereka sendiri, sedangkan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator, katalisator dan motivator yang bertugas membimbing dan mengarahkan mereka pada tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Namun pada kenyataannya, tidak semua penyelenggara pendidikan tinggi terutama dibidang keperawatan menjalankan amanat undang-undang tersebut. Banyak diantara mereka masih menggunakan metoda konvensional, dimana guru sebagai subjek pembelajaran (*teacher learning center*), sedangkan mahasiswa cenderung diperlakukan sebagai objek pembelajaran (AH.Yusuf, 2019).

Lebih dari 2 tahun peserta didik melaksanakan pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi kurangnya pengawasan, sehingga dengan adanya perubahan system pembelajaran sangat terlihat sikap peserta didik (Casmudi, C., & Prasetya, 2021). Dimulai dari sikap mahasiswa ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka, mahasiswa tidak sopan terhadap dosen dan menyepelkan tugas yang diberikan oleh dosen.

Maka dari itu, dosen harus lebih ekstra dalam mendidik karakter mahasiswa agar mahasiswa berperilaku yang baik. Karena tugas dari seorang pendidik tidak hanya untuk mengajar tetapi juga harus mendidik perilaku peserta didiknya (Dewi, W. A. P., Sadjiarto, 2021).

Keberhasilan sistem pendidikan yang memperlakukan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran (*student learning center*) sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar itu sendiri diartikan sebagai dorongan mental internal atau eksternal yang membuat mahasiswa tergerak untuk mengali pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Fadhli, K., & Khusnia, 2022).

Selain itu harus bisa menciptakan suasana kesadaran diri akan kebutuhan akan belajar. kebutuhan akan belajar pada mahasiswa akan mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari dosen dapat mendorong timbulnya motivasi dari luar. Hal ini disebut motif yang paling baik dalam hal belajar yaitu yang disebut motivasi intrinsik (Lisum, K. & Sianturi, 2020).

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pembinaan mahasiswa berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sementara peran dosen membantu orang tua dalam hal pengetahuan terutama kognitif dan memfasilitasi berkembangnya potensi individu untuk bisa melakukan aktualisasi diri. Keberhasilan pembinaan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari peran komponen yang terlibat di dalamnya; yakni dosen dan masyarakat (Koontz, H., Weihrich, H., 2020).

Tugas dosen merupakan

pekerjaan yang amat mulia. Ia berhadapan dengan mahasiswa yang akan menentukan masa depan bangsa. Betapa berat beban yang disandangkan pada seorang dosen (Subke, J., Downing, C., & Kearns, 2020). Peran dosen yang strategis, menuntut kerja dosen yang profesional, dan mampu mengembangkan ragam potensi yang terpendam dalam diri mahasiswa sehingga menjadi memiliki kompetensi. Sedemikian besar peran dosen dalam melakukan perubahan terhadap peradaban lewat mahasiswa yang akan menentukan masa depannya. Kondisi tersebut yang kemudian memicu terbitnya Undang Undang dosen untuk mensejahterakan dan memproteksi kehidupan dosen. Upaya-upaya protektif untuk memayungi profesi dosen, dan pada gilirannya kelak akan memuliakan hidup manusia (Rommy, D., Sulistiyana, Perangin-angin, D., & Mubtadi, 2022).

Tugas mulia yang diemban dosen tidak hanya untuk mengajar mahasiswa tetapi lebih mendorong mereka untuk belajar. Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa kualitas dosen sangat mempengaruhi hubungan yang paling kuat dengan memodifikasi metode perkuliahan dan memberikan materi kuliah yang menarik (Fadhli, K., & Khusnia, 2022). Dan menurut ahli lainnya menyatakan bahwa pelayanan yang baik dapat memberikan semangat besar kepada penerimanya, kualitas pelayanan yang baik menentukan terhadap kualitas dapat mempengaruhi perilaku dan kualitas mereka (Kannan, S., Avudaiappan, S., & Annamalai, 2020).

Dosen yang baik akan mempunyai beribu metode pedagogik yang akan mengena dan tidak pernah dilupakan oleh siswanya. peran sebagai sebagai pelayan atau produsen dapat memproduksi bahan-bahan

pelajaran dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati (Sitompul, 2019). Disini juga salah satu peran dosen sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan keairahan dan pengembangan kegiatan belajar (Setyawan, F. E. B., Supriyanto, S., Ernawaty, E., & Lestari, 2020).

Bagi mahasiswa, dosen pada umumnya yaitu seorang figur yang dapat memberi semangat belajar. Figur dosen yang menurut mahasiswa ialah dosen yang ramah, murah senyum, menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi, dapat mengendalikan emosi, datang tepat waktu, tidak mementingkan kepentingan pribadi, memberikan waktu di luar jam kuliah untuk konsultasi, menjalin interaksi sosial yang baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas, mampu menyampaikan materi yang jelas dan mudah dipahami serta dapat memicu motivasi belajar mahasiswa. Hal ini selaras dengan dikemukakan oleh Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman Cit Furchan menyatakan bahwa dosen yang ideal yaitu dosen yang menguasai betul bahan yang diberikannya, harus sanggup mengemukakannya dengan jelas, mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh, memberikan kerangka yang jelas dan bersedia merespon pertanyaan yang diberikan mahasiswa. gaya mengajar yang diberikan dapat merangsdang belajar, menguasai materi kuliah yang dipegangnya dan memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa. Persepsi seperti inilah dapat mempengaruhi motivasi belajar (Sitompul, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa Sarjana Keperawatan Audi Indonesia tentang peran dosen pengampu mata kuliah dengan motivasi belajar didapatkan bahwa beberapa mahasiswa

mempunyai motivasi rendah. Hal ini yang terlihat dari kurangnya nilai kehadiran untuk kuliah, kurangnya ketertarikan dalam mata kuliah tersebut dan menganggap kurang tertarik dengan mata kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut.

Dan berdasarkan hasil survey melalui wawancara dengan mahasiswa sarjana Keperawatan Universitas Audi Indonesia, mahasiswa mengaku bahwa kuliah kurang menarik, hanya sebagai rutinitas yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dan merasa ada rasa bosan dan menjemukan dalam proses belajar mengajar dikelas, dimana dosen merupakan sosok yang sangat menjemukan dan ortodok.

Berdasarkan analisis lapangan dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “ Hubungan peran dosen pengampu mata kuliah dengan motivasi belajar mahasiswa program studi sarjana keperawatan di Universitas Audi Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskripsi dimana peneliti ingin menggambarkan fenomena yang ada. Deskriptif korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada (Hidayat, 2021). Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu sebuah rancangan penelitian yang digunakan untuk mempelajari korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu (*point time approach*) (Amane, 2022). Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2022 di Universitas Audi Indonesia. Sampel

penelitian menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan data demografi dan kuesioner. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut: Sumber Data primer, data primer yakni data yang diperoleh di lapangan yang didapatkan dari responden (Ansori, 2020). Dengan menggunakan analisis univariat

dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum cara mendiskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensinya, baik dalam bentuk tabel maupun bentuk grafik dan analisis untuk melihat hubungan variabel bebas (*independent varibel*) dengan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95 % atau derajat kemaknaannya 0,05 (Amane, 2022).

HASIL PENELITIAN

Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Peran Dosen	Sangat Baik	74	87,1
	Kurang Baik	11	12,9
Total		85	100

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen pengampu mata kuliah di

Universitas Audi tergolong pada kategori sangat baik yaitu sebesar 87,1 %.

Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Motivasi belajar mahasiswa	Sangat Baik	54	63,5
	Kurang Baik	31	36,5
Total		85	100

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Motivasi belajar mahasiswa sangat

baik sebesar 63,5% dan motivasi belajar mahasiswa kurang baik sebesar 36,5%.

Hubungan Peran Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar Mahasiswa	Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah				Total		Keterangan	
	N	%	N	%	N	%	Tinggi X ²	Rendah Nilai p
Sangat Baik	52	2,4	22	25,9	74	87,1	11.214 ^a	0,001
Kurang Baik	2	61,2	9	10,6	11	12,9		
Total	54	63,5	31	36,5	85	100		

Hasil penelitian menunjukkan Peran dosen pengampu mata kuliah sangat baik menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sebesar 61,2% dan 25,9% motivasi belajar rendah serta peran dosen pengampu yang kurang baik dapat menimbulkan motivasi belajar sebesar 2,4% dan 10,6% motivasi belajar rendah.

Secara statistik hubungan antara Peran dosen pengampu mata kuliah dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang bermakna ($P < 0,05$).

PEMBAHASAN

Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen pengampu mata kuliah di Universitas Audi tergolong pada kategori sangat baik yaitu sebesar 87,1 %. Peran dosen adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang latarbelakangi melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan. Peran merupakan sesuatu yang dapat dipelajari (pendidikan), dibentuk dan peran akan mencerminkan

kepribadian seseorang. Figur dosen yang cukup adalah dosen yang tidak mempersulit mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dosen yang tidak mendahulukan kepentingan pribadi daripada mahasiswa, menarik dalam menyampaikan materi, dosen yang bersikap ramah, dan dosen yang murah senyum (Garaika, G., & Margahana, 2019).

Peran dosen merupakan keterpaduan tugas, tanggung jawab dalam memberikan mata kuliah baik secara tatap muka maupun tidak tatap muka. Peran dosen ditentukan oleh aktivitas yang bersangkutan untuk memberikan motivasi belajar, membimbing, memberikan arahan contoh yang baik kepada mahasiswa (Addo, A.A., Wenxin, W., Boadi, D. A., Abban, O.J., & Micah, 2020).

Motivasi Belajar Mahasiswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Motivasi belajar mahasiswa sangat baik sebesar 63,5% dan motivasi belajar mahasiswa kurang baik sebesar 36,5%. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang adalah mahasiswa yang tidak pernah menitip absen pada teman, mahasiswa yang selalu memiliki

handout dari dosen, mahasiswa yang tidak pernah bolos kuliah, mahasiswa yang selalu ikut dalam mengerjakan tugas kelompok, dan mahasiswa yang selalu berusaha datang kuliah tepat waktu. Mahasiswa yang mempunyai motivasi baik adalah mahasiswa yang tidak pernah menitip absen pada teman, mahasiswa yang tidak pernah bolos kuliah, mahasiswa yang selalu memiliki handout dari dosen, mahasiswa yang berusaha datang kuliah tepat waktu, dan mahasiswa yang selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok (Hidayatullah F., 2019).

Perbedaan antara mahasiswa yang memiliki motivasi yang sedang dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi yang baik adalah pada mahasiswa yang mempunyai motivasi baik skor pada seluruh item yaitu tidak pernah menitip absen pada teman, tidak pernah bolos kuliah, selalu memiliki handout dari dosen, selalu datang kuliah tepat waktu, dan selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok lebih tinggi daripada skor pada mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang (Dewi, I.P., Nurrohmah, 2020). Seluruh item tersebut menunjukkan pada kedisiplinan mahasiswa tersebut, dan ini berarti disebabkan oleh kedisiplinan berhubungan langsung dengan pribadi tiap mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayatullah F., 2019) bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Penelitian tentang "A Study on The Intrinsic Motivation Factors In Second Language Learning Among Selected Freshman Students". Hasil Penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa mahasiswa baru mempunyai motivasi intrinsik untuk mempelajari keterampilan bahasa khusus seperti berbicara dan membaca dalam bahasa kedua

mereka, yaitu bahasa Inggris (Rommy, D., Sulistiyana, Perangin-angin, D., & Muhtadi, 2022).

Hubungan Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Pada uraian hasil penelitian tersebut diatas didapatkan data bahwa peran dosen pengampu mata kuliah sangat baik 87,1 % dapat menimbulkan pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang tinggi sebesar 61,2% dan 25,9% pencapaian prestasi belajar rendah serta peran dosen kurang baik menimbulkan prestasi belajar tinggi sebesar 2,4% dan 10,6% pencapaian prestasi belajar rendah. Secara statistik hubungan peran dosen pengampu mata kuliah dengan pencapaian prestasi belajar menunjukkan hubungan yang bermakna ($P < 0,05$).

Melihat data tersebut bahwa hal ini dapat dikatakan bahwa peran dosen pengampu mata kuliah dan motivasi belajar mahasiswa sangat berhubungan yang signifikan, artinya Peran dosen pengampu mata kuliah dapat ikut serta berperan dalam rangka memberikan motivasi dalam keberhasilan mahasiswa dalam belajar, oleh karena itu Peran dosen pengampu mata kuliah yang baik dan inovatif dalam dunia akademik itu sangat baik untuk perkembangan anak didiknya (Subke, J., Downing, C., & Kearns, 2020).

Jika motivasi dan peran dosen pengampu mata kuliah dapat diterapkan dalam waktu pengajaran, maka keberhasilan seorang dosen pengampu mata kuliah dalam menghantarkan anak didiknya akan mudah didapat, secara langsung peran itu tertransfer ke mahasiswa, sehingga dengan peran, tingkah laku dari dosen maka dengan sendirinya belajar mahasiswa itu termotivasi (Sitompul, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dosen pengampu mata kuliah menunjukkan kategori sangat baik (87,1%)
2. Motivasi belajar mahasiswa Universitas Audi Indonesia menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori tinggi (63,5%)
3. Peran dosen pengampu mata kuliah dan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai Pvalue ($P < 0,05$)

Saran

- Bagi Sarjana Keperawatan
Pengelolaan program studi Sarjana Keperawatan agar lebih meningkatkan kembali dalam memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada mahasiswa agar prestasinya lebih baik.
- Bagi Dosen
Bagi para dosen Sarjana Keperawatan agar datang tepat pada waktunya dan apabila berhalangan mengajar hendaklah memberikan informasi sebelumnya ke program studi.
- Bagi Mahasiswa Sarjana Keperawatan
Mahasiswa diharapkan agar belajar yang rajin, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dan terus berusaha bermotivasi dalam belajar.
- Bagi Perawat
Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan masukan bagi perawat agar kelak jika ingin menjadi seorang dosen di perguruan tinggi agar mempunyai Peran yang baik sehingga menjadi inspirator dan motivator bagi mahasiswa.
- Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini sebagai

bahan bagi Sarjana Keperawatan untuk menyampaikan kepada semua dosen agar mempunyai Peran dan perilaku yang dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa.

- Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, A.A., Wenxin, W., Boadi, D. A., Abban, O.J., & Micah, G. B. (2020). Sustainability Of Health Institutions: The Impact Of Service Quality And Patient Satisfaction On Loyalty. *European Journal Of Business And Management Research.*, 5(4), 1-7. <https://doi.org/10.24018/Ejbm.2020.5.4.345>
- Ah.Yusuf, Dkk. (2019). *Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik Dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Amane, & L. (2022). *Metode Penelitian*. Insan Cendekia Mandiri.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). Tinjauan Implementasi Dan Problematika. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 4(2), 189-198.
- Dewi, I.P., Nurrohmah, & F. R. F. (2020). Analisis Pengetahuan Perawat Dalam Menentukan Diagnosis Asuhan Keperawatan Spiritual Islami Di Rumah Sakit Syariah. , 4(1),). *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 4(1),

7387. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v4i1.2925.g1898>
- Dewi, W. A. P., Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnam; Basicedu*, 5(4).
- Fadhli, K., & Khusnia, M. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Produktivitas Kerja)*. Guepedia.
- Garaika, G., & Margahana, H. (2019). Peran Seleksi (Selection) Tenaga Kerja Yang Tepat Terhadap Tercapainya Tujuan Organisasi. *Jurnal Aktual*, 17(2), 133-141.
- Hamzali, Said Tapaningsih, Weni Indah Doktri Agus, Nurhidayah, Rika Endah, Asy'ari, Abu Hasan Kom, Muhammad, Nurhayati, N. (2022). *Pengantar Teori Dan Aplikasi (1 St Ed)*. Cv Azka Pustaka.
- Hardiansyah, M. A. (2021). Analisis Perubahan System Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Hidayatullah F. (2019). *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Kannan, S., Avudaiappan, S., & Annamalai, M. (2020). Patient's Satisfaction With Nursing And. *Midwifery Research* *Midwifery Research*, 25(6), 471475. https://doi.org/https://doi.org/10.4103/ljnmr.ljnmr_142_19
- Koontz, H., Weihrich, H., & C. (2020). *Essentials Of Management-An International, Innovation And Leadership Perspectiv*. *Mcgraw-Hill Education*.
- Lisum, K. & Sianturi, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 379-386.
- Rommy, D., Sulistiyana, Perangin-Angin, D., & Muhtadi, A. G. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Lakeisha.
- Setyawan, F. E. B., Supriyanto, S., Ernawaty, E., & Lestari, R. (2020). Understanding Patient Satisfactio And Loyalty In Public And Private Primary Health Care. *Journal Of Public Health Research*, 9(2), 140-143. <https://doi.org/https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1823>
- Sitompul, J. A. (2019). *Problem Bared Learning: Diperlukannya Kemampuan Kritis Agar Meningkatkan Kebutuhan Pasien*.
- Subke, J., Downing, C., & Kearns, I. (2020). Practices Of Caring For Nursing Students: A Clinical Learning Environment. *International Journal Of Nursing Sciences*, 7(2), 214-219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.03.005>
- Wilder-Smith, A., & Freeman, D. O. (2020). Isolation, Quarantine, Social Distancing And Community Containment: Privo tal Role For Old-Style Public Health Measure In The Novel Coronavirus (2019-Ncov) Outbreal. *Journal of Travel Medicine*.